

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM CENTERED LEARNING  
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTEPERSONAL SISWA  
KELAS IV UPT SPF SD NEGERI BORONG**

Siti Raihan<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>, Nur Muthmainnah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar  
<sup>1</sup>sitiraihan@unm.ac.id <sup>2</sup>nurhaedah7303@unm.ac.id  
<sup>3</sup>nurmuthmainnah398@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the application of the Problem Centered Learning learning model, find out the interpersonal communication skills of students and find out the influence of the Problem Centered Learning learning model on the interpersonal communication skills of grade IV students of UPT SPF SD Negeri Borong. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The subject of the study involved 53 students in grade IV of elementary school, consisting of 27 students in the experimental class and 26 students in the control class using the purposive sampling method. The research instrument consists of observation sheets and questionnaires. The data collection procedures, namely pre-nontest, treatment, and post-nontest, were then analyzed by descriptive statistics and inferential statistics. The results of this study show that: (1) the application of the Problem Centered Learning learning model that was carried out obtained a good category with 3 stages individual problem-solving activities.*

*Keywords: problem centered learning model, interpersonal communication skills, primary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning*, mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa dan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Centered Learning* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *quasi eksperimental design*. Subjek penelitian melibatkan 53 siswa kelas IV SD, yang terdiri dari 27 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi dan angket. Prosedur pengumpulan data yaitu *pre-nontest*, pemberian perlakuan, dan *post-nontest* kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning* yang dilaksanakan memperoleh kategori baik dengan 3 tahapan (kegiatan memecahkan masalah secara individu, membahas masalah kegiatan kelompok, dan berbagi); (2) keterampilan komunikasi interpersonal siswa memperoleh kategori sangat baik pada kelas eksperimen dan kategori cukup baik pada kelas kontrol berdasarkan 5 indikator (keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan); (3) terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong dibuktikan

dengan terdapat perubahan komunikasi interpersonal siswa di kelas eksperimen yang sebelumnya pada kategori baik menjadi sangat baik.

Kata kunci: model pembelajaran *problem centered learning*, keterampilan komunikasi interpersonal, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pentingnya pendidikan bagi setiap individu tidak dapat terpungkiri, baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Dalam pendidikan formal, terdapat berbagai mata pelajaran yang bisa dipelajari, serta berbagai tingkatan jenjang pendidikan yang tersedia. Pendidikan merupakan usaha yang dikerahkan oleh masyarakat serta pemerintah melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu menghadapi masa depan dengan layak. Karena itu, pentingnya pendidikan tidak dapat dipandang remeh dalam semua bidang kehidupan manusia. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal III yang menjelaskan fungsi pendidikan bagi Indonesia yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan mengembangkan potensi siswa.

Pentingnya pendidikan merupakan salah satu modal awal yang dapat memberikan pengetahuan, kemampuan, dan wawasan yang dibutuhkan. Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah komunikasi. Di dalam proses pembelajaran, komunikasi yang baik merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga siswa dapat aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran di kelas, terkadang siswa masih kurang baik dalam

berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara beberapa orang yang dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung sehingga penerima informasi dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung. Model pembelajaran *Problem Centered Learning* telah menjadi bahan penelitian oleh Marlina et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Centered Learning* dapat meningkatkan kreativitas menulis cerpen siswa, namun belum ada penelitian yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Centered Learning* berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Hasil pengamatan dan wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2023 yang dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SD Negeri Borong, diperoleh informasi bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa di sekolah tersebut masih kurang baik. Ketika masuk ke kelas, peneliti menemukan siswa masih pasif untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Selain itu, terdapat siswa yang kesulitan melakukan komunikasi interpersonal, yang diindikasikan adanya perilaku komunikasi interpersonal siswa yang kurang baik dengan teman sekelas dan kelas lainnya, banyak siswa yang menyendiri serta mereka cenderung lebih bersifat individu. Kemudian masih ada siswa yang kurang terbuka dalam mengungkapkan masalahnya

kepada teman dan guru karena ada perasaan malu, sungkan dan takut. Selain itu, kesalahpahaman komunikasi dalam kelompok teman sebaya juga sering terjadi sehingga menimbulkan perselisihan. Siswa yang kurang bisa berkomunikasi interpersonal secara tepat kepada orang lain akan menimbulkan kesalahpahaman dalam menyampaikan informasi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya rasa percaya diri yang rendah, rasa ragu ketika ingin berbicara, kurang komunikatif, dan tidak mudah bergaul dengan orang lain. Hal ini juga disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru masih belum bervariasi dan kurang cocok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Model pembelajaran yang diterapkan selama ini masih berpusat kepada pendidik dan kurang berpusat kepada siswa. Sehingga siswa cenderung tidak aktif dan kurang berinteraksi secara dua arah. Kurangnya interaksi antara siswa mengakibatkan kurang terjalannya komunikasi interpersonal di dalam kelas. Di dalam kelas hanya beberapa siswa yang berani berbicara atau menanggapi langsung apa yang diajarkan oleh pendidik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning*. Model *Problem Centered Learning* merupakan model yang didesain sedemikian rupa untuk menekankan pentingnya komunikasi dan belajar bermakna. Model ini digunakan pendidik di dalam kelas untuk memungkinkan siswa menstimulasi pikirannya untuk membuat konsep-konsep menjadi logis melalui aktivitas pembelajaran pada masalah-masalah

menarik bagi siswa, selalu berusaha untuk memecahkan masalah dan tentunya meningkatkan komunikasi, baik guru kepada siswa, dari siswa ke siswa atau dari siswa ke guru. Model ini menerapkan pembelajaran dengan pemberian masalah yang menantang dan dilakukan secara berkelompok serta melakukan *sharing* untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong.

## **B. Metode Penelitian**

Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Borong pada tanggal 06-13 Mei 2024. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong yang terdiri dari kelas IVA dan kelas IVB dengan jumlah siswa secara keseluruhan ialah 53 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan angket, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *Problem Centered Learning* dan lembar observasi keterampilan komunikasi interpersonal sebagai penunjang, serta angket keterampilan komunikasi interpersonal.

Prosedur penelitian ini diuraikan menjadi tiga yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang dianalisis ialah data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Centered Learning* di kelompok eksperimen serta hasil *pre-nontest* dan *post-nontest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta hasil observasi keterampilan komunikasi interpersonal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Dimana dalam analisis statistik inferensial ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Borong. Dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, pertemuan ke-1 ialah pemberian angket *pre-nontest* dalam bentuk angket dengan 35 butir pernyataan dan 20 butir pernyataan pada lembar observasi yang diisi oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur komunikasi interpersonal siswa dan pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-3 diberikan perlakuan atau penggunaan model pembelajaran *Problem Centered Learning* pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem Centered Learning* namun, menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembandingan, sedangkan pertemuan ke-4 pemberian angket *pre-nontest* dan *post-nontest* untuk mengetahui keterampilan komunikasi

interpersonal siswa setelah diberikan perlakuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen peneliti dibantu oleh seorang observer untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning*.

1. Gambaran Model Pembelajaran angket *pre-nontest* dalam bentuk angket dengan 35 butir pernyataan dan 20 butir pernyataan pada lembar observasi yang diisi oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur komunikasi interpersonal siswa dan pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga diberikan perlakuan atau penggunaan model pembelajaran *Problem Centered Learning* pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem Centered Learning* namun, menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembandingan, sedangkan pertemuan keempat pemberian *post-nontest* angket *pre-nontest* dan untuk mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan perlakuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen peneliti dibantu oleh seorang observer untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning*.

**Tabel 4.1 Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Problem Centered Learning***

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2

1.	Kegiatan Memecahkan Masalah secara Individu	13	15
2.	Membahas Masalah Kelompok	13	16
3.	Berbagi ( <i>Sharing</i> )	12	15
<b>Total</b>		38	46
<b>Presentase Total</b>		79%	96%
<b>Kategori</b>		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran dikategorikan baik pada pertemuan pertama dengan presentase 79%. Sedangkan pada pertemuan kedua, pembelajaran berlangsung sangat baik dari pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan mencapai 96%.

2. Gambaran Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong

Analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan komunikasi interpersonal dengan indikator yaitu, keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan melalui *pre-nontest* dan *post-nontest* serta lembar observasi yang diisi oleh peneliti pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembandingan pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong.

a. Data *Pre-nontest* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa pada Kelas Eksperimen

**Tabel 4.2 Deskriptif Skor *Pre-nontest* Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-nontest</i> Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	27
Nilai Terendah	54
Nilai Tertinggi	79
Rata-rata ( <i>mean</i> )	66.81
Rentang ( <i>range</i> )	25
Standar Deviasi	8.414
Varians	70.802
Median	68.00

Sumber: *IMB SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 66.81 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pre-nontest* kelas eksperimen, dengan standar deviasi sebesar 8.414 artinya keterampilan komunikasi interpersonal siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 54 sampai dengan skor tertinggi 79 dengan rentang skor 25. Distribusi hasil frekuensi *pretest* keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi dan Presentase Skor *Pre-nontest* pada Kelas Eksperimen terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$96 < x \leq 114$	Tinggi	-	0%
2.	$79 < x \leq 96$	Sedang	-	0%
3.	$61 < x \leq 79$	Rendah	18	66,7%
4.	$x \leq 61$	Sangat rendah	9	33,3%
<b>Jumlah</b>			27	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22* (Lampiran C4, h. 138)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi dan sedang pada *pre-nontest* kelas eksperimen. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan presentase 66,7%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 33,3% Sehingga total keseluruhan mencapai 100%, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor  $61 < x \leq 79$  (kategori rendah) sebanyak 18 siswa.

b. Data *Pre-nontest* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa pada Kelas Kontrol

**Tabel 4.4 Deskriptif Skor *Pre-nontest* Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-nontest</i> Kelas Kontrol
Jumlah sampel	26
Nilai Terendah	54
Nilai Tertinggi	76
Rata-rata ( <i>mean</i> )	65.54
Rentang ( <i>range</i> )	22
Standar Deviasi	7.361
Varians	54.178
Median	67.00

Sumber: *IMB SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 65.54 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pre-nontest* kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 7.361 artinya keterampilan komunikasi interpersonal siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari

skor terendah 54 sampai dengan skor tertinggi 76 dengan rentang skor 22. Distribusi hasil frekuensi *pre-nontest* keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor *Pre-nontest* pada Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$96 < x \leq 114$	Tinggi	-	0%
2.	$79 < x \leq 96$	Sedang	-	0%
3.	$61 < x \leq 79$	Rendah	17	65,4%
4.	$x \leq 61$	Sangat rendah	9	34,6%
<b>Jumlah</b>			26	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi dan sedang pada *pre-nontest* kelas kontrol. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 17 siswa dengan presentase 65.4%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa dengan presentase 34.6%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor  $61 < x \leq 79$  (kategori rendah) sebanyak 17 siswa.

c. Data *Post-nontest* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa pada Kelas Eksperimen

**Tabel 4.6 Deskriptif Skor *Post-nontest* Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Skor <i>Post-nontest</i> Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	27
Nilai Terendah	93
Nilai Tertinggi	108
Rata-rata ( <i>mean</i> )	99.69
Rentang ( <i>range</i> )	15
Standar Deviasi	4.680
Varians	21.902
Median	100.00

Sumber: *IMB SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 99.69 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *post-nontest* kelas eksperimen, dengan standar deviasi sebesar 4.680 artinya keterampilan komunikasi interpersonal siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 93 sampai dengan skor tertinggi 108 dengan rentang skor 15. Distribusi hasil frekuensi *post-nontest* keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi dan Presentase Skor *Post-nontest* pada Kelas Eksperimen terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$96 < x \leq 114$	Tinggi	21	77,8%
2.	$79 < x \leq 96$	Sedang	6	22,2%
3.	$61 < x \leq 79$	Rendah	-	0%
4.	$x \leq 61$	Sangat rendah	-	0%
<b>Jumlah</b>			27	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*  
 Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi pada dengan jumlah persentase 77,8 sebanyak 21 siswa pada *post-nontest* kelas eksperimen. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori sedang dengan jumlah persentase 22,2% sebanyak 6 siswa. Sedangkan dengan kategori rendah dan sangat rendah dengan persentase 0% yaitu tidak ada siswa, dengan frekuensi tertinggi terdapat

pada rentang skor  $96 < x \leq 114$  (kategori tinggi) sebanyak 21 siswa.

d. Data *Post-nontest* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa pada Kelas Kontrol

**Tabel 4.8 Deskriptif Skor *Post-nontest* Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Skor <i>Post-nontest</i> Kelas Kontrol
Jumlah sampel	26
Nilai Terendah	81
Nilai Tertinggi	96
Rata-rata ( <i>mean</i> )	87.58
Rentang ( <i>range</i> )	15
Standar Deviasi	4.810
Varians	23.134
Median	88.00

Sumber: *IMB SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 87.58 artinya rata-rata nilai menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil pretest kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 4.810 artinya keterampilan komunikasi interpersonal siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 81 sampai dengan skor tertinggi 96 dengan rentang skor 15. Distribusi hasil frekuensi *post-nontest* keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi dan Presentase Skor *Post-nontest* pada Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$96 < x \leq 114$	Tinggi	-	0%

2.	$79 < x \leq 96$	Sedang	26	100%
3.	$61 < x \leq 79$	Rendah	-	0%
4.	$x \leq 61$	Sangat rendah	-	0%
<b>Jumlah</b>			26	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi pada *post-nontest* kelas kontrol Sedangkan kategori sedang sebanyak 26 siswa dengan presentase 100% dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori rendah dan sangat rendah. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor  $79 < x \leq 96$  (kategori sedang) sebanyak 26 siswa.

e. Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal

**Tabel 4.10 Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal**

Aspek yang diamati	Skor			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Keterbukaan	88	91	77	86
Empati	83	88	66	68
Dukungan	91	93	67	65
Sikap Positif	81	95	74	78
Kesamaan	78	96	68	73
Total	421	463	352	370
Persentase Total	81%	89%	68%	71%
Kategori	Baik	Sangat Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Lembar observasi keterampilan komunikasi

Berdasarkan data pada tabel di atas peneliti dapat simpulkan bahwa komunikasi interpersonal dikategorikan cukup baik dipertemuan pertama dan kedua dengan masing-masing persentase total berturut-turut yaitu 68% dan 71% pada kelas kontrol sedangkan komunikasi interpersonal dikategorikan baik pada pertemuan pertama dan meningkat dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua dengan persentase total

berturut-turut yaitu 81% dan 89% pada kelas eksperimen.

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong

Hasil pre-nontest dan post-nontest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah diuji normalitas. Adapun hasil uji normalitasnya ialah data tersebut berdistribusi normal dengan nilai data  $sig > 0,05$ . Setelah di lakukan uji normalitas maka di lakukan uji homogenitas. Data kedua pasangan kelompok pretest dan posttest dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini homogen, karena nilai  $sig > 0,05$ , itu berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dan homogenitas memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Independent sample T-test*.

**Tabel 4.13 Independent Sample T-Test Pre-nontest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-nontest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-nontest</i> Kelas Kontrol	0.397	51	0.693	$0.693 > 0.05 =$ tidak terdapat perbedaan

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 22*

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Nilai t hitung sebesar 0.397 dibandingkan dengan t tabel 2.007 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat  $\alpha - 5\%$  dan  $df - 51$ , maka t hitung memiliki



nilai lebih kecil dari t tabel ( $0.693 < 2.007$ ). Skor rata-rata *pre-nontest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu  $66.81 > 66.54$ , selisih peningkatan sebesar 0.27. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa data *pre-nontest* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

**Tabel 4.14 Independent Sample  
T-Test Post-nontest Kelas  
Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Post-nontest Kelas Eksperimen dan Pre-nontest Kelas Kontrol	9.27	5	0.000	0.000 < 0.05 = terdapat perbedaan

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 22* (Lampiran C5, h. 140)

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi interpersonal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Nilai t hitung sebesar 9.278 dibandingkan dengan t tabel 2.007 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat dengan melihat  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 51$ , maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ( $9.278 > 2.007$ ). Hal ini berarti bahwa data *post-nontest* yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata *post-nontest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu  $99.69 > 87.58$ , selisih peningkatan sebesar 12.11. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *post-nontest* yang diperoleh terdapat perbedaan secara signifikan. Adapun keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada kelas eksperimen menunjukkan

adanya peningkatan secara signifikan. Skor rata-rata *pre-nontest* sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* yaitu  $66.81 < 99.69$ , dengan selisih peningkatan sebesar 32.88. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Centered Learning* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong.

## Pembahasan

### 1. Gambaran Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* pada Proses Pembelajaran Kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *non-equivalent control group design* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembandingan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 pertemuan yang dimulai pada tanggal 06 sampai 13 Mei 2024 di kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong. Gambaran model pembelajaran *Problem Centered Learning* IVB dapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak empat pertemuan yaitu pertemuan pertama melakukan *pret-nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua

pemberian perlakuan pertama pada kelas eksperimen. Pertemuan ketiga dilanjutkan dengan pemberian perlakuan kedua pada kelas eksperimen dan pertemuan keempat pemberian *post-nontest* pada kedua kelas tersebut. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dikategorikan baik, hal tersebut dikarenakan sebagian besar indikator dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Pertemuan ketiga, proses pembelajaran tergolong sangat baik dengan presentase keterlaksanaan meningkat dari pertemuan sebelumnya, hal ini dikarenakan indikator keterlaksanaan lebih ditingkatkan dengan lebih memperhatikan kembali langkah-langkah model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan melihat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua yang menjadi bahan evaluasi pertemuan berikutnya. Sehingga, pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Husna, 2023) yang menyatakan bahwa melalui *Problem Centered Learning* diharapkan anak mampu bekerjasama dalam memecahkan masalah pembelajaran dan memahami materi pelajaran secara mendalam.

## **2. Gambaran Keterampilan Komunikasi Intepersonal pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri Borong**

Gambaran keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong terlihat dari analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif ditemukan rata-rata keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada kelas

eksperimen berada pada kategori kurang dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning*, keterampilan komunikasi interpersonal siswa meningkat pada kategori sangat baik. Dimana pada awal pre-nontest dilaksanakan ada 18 siswa dengan kategori rendah dan 9 siswa kategori sangat rendah. Namun saat pelaksanaan *post-nontest* keterampilan komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan dengan 21 siswa yang memiliki kategori tinggi dan 6 siswa kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori kurang, tetapi pada beberapa siswa mengalami sedikit peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dari kategori kurang menjadi cukup tanpa penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning* namun menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembandingnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dan tanpa penerapan model tersebut. Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, hal ini menunjukkan model pembelajaran *Problem Centered Learning* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Komunikasi interpersonal dapat dilihat juga dari lembar observasi pada setiap siswa yang dilakukan oleh observer dipertemuan pertama dan pertemuan kedua. Dari hasil data dapat diketahui tidak ada perbedaan signifikan pada kelas

kontrol dilihat dari kategori pada pertemuan pertama dan kedua sama yaitu cukup baik. Sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang dapat dilihat dari kategori yang meningkat yaitu kategori baik pada pertemuan pertama dan kategori sangat baik pada pertemuan kedua. Dari hasil data angket dan lembar observasi sebagai penunjang dapat dilihat secara rinci gambaran komunikasi interpersonal pada setiap siswa.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Centered Learning terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IV UPT SD Negeri Borong**

Analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre-nontest* dan *post-nontest* keterampilan komunikasi interpersonal kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil semua data terdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas antara *pre-nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan *post-nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil data kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan, nilai *t* tabel dan *t* hitung serta skor rata-rata yang diperoleh. Hasil statistik menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program *IMB*

*SPSS Statistics Version 22* diperoleh hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel dan jika dibandingkan dari skor rata-rata *pre-nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol selisih kedua kelas tidak jauh berbeda. Sehingga, tidak ada perbedaan *pre-nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan. Sedangkan hasil *post-nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, nilai *t* tabel lebih besar dari nilai *t* hitung dan jika dibandingkan skor rata-rata *post-nontest* kedua kelas, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Berpengaruhnya model pembelajaran *Problem Centered Learning* pada proses pembelajaran terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pre-nontest* lebih kecil dari *post-nontest*. Mengacu pada pembahasan tersebut, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Centered Learning* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marlina et al., (2023) bahwa Model pembelajaran *Problem Centered Learning* dapat meningkatkan kreativitas menulis cerpen siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran model pembelajaran *Problem Centered Learning* pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong yang berlangsung selama empat kali pertemuan dan diobservasi dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Centered Learning* terlaksana dengan baik dengan kategori dalam setiap pertemuan meningkat.
2. Gambaran keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong setelah penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata *post-nontest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu  $90.88 > 69.09$  dengan selisih peningkatan sebesar 21.79. Pada lembar observasi keterampilan komunikasi interpersonal yang digunakan sebagai penunjang, pada kelas kontrol tidak terdapat perubahan dengan kategori cukup baik namun pada kelas eksperimen meningkat pada setiap pertemuan dengan kategori baik menjadi sangat baik.
3. Model pembelajaran *Problem Centered Learning* memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan skor yang diperoleh dan

perbedaan signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen melalui pemberian perlakuan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Problem Centered Learning* namun menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembandingnya dengan nilai probabilitas  $0.001 < 0.05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $11.551 > 2.014$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Centered Learning* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Borong.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Husna, I. (2023). Upaya Meningkatkan Profesional Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) pada Mata Pelajaran Matematika. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(12), 2873–2891. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.710>
- Justika, N. (2021). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Problem Centered Learning (PCL) Pada Siswa SMP*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24177/%0Ah> <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24177/1/Nika>
- Marlini, C., Dahlia, T. H., & Abidin, Z. (2023). Pengaruh Model *Problem Centered Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh. *Journal of Basic*

*Education Studies*, 6(no 1), 1.  
<https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/7339>

Ondy. (2024). Budaya Komunikasi Interpersonal Remajadi SMA Jakarta Pada Era Smartphone. *Journal Of Social Science Research*, 4, 7154–7170.

<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8367>